

Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi

Olisiang Chandra Putra*, Lilis Ardini, Kurnia
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya
*E-mail: olisiangchandraputra@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman, perusahaan perkebunan serta perusahaan plastik dan kemasan yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan sampel sebanyak 156 sampel. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio intensitas aset tetap. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan hasil analisa data dengan menggunakan program SPSS melalui Uji Statistika, Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda, menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Intensitas Aset Tetap (IAT) dan Manajemen Laba (ML) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta ML memoderasi pengaruh ROA dan IAT terhadap nilai Perusahaan dan ML tidak memoderasi pengaruh CR terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan, nilai perusahaan, manajemen laba

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, tentu memiliki berbagai cara untuk menjaga keberlangsungan usahanya hingga perusahaan tersebut dapat berkembang menjadi perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mencapai laba yang maksimal, meningkatkan kemakmuran pemilik (pemegang saham) hingga menjadi sebuah perusahaan yang dapat memimpin pangsa pasar terbesar di masyarakat (market leader) dan mempertahankan keberhasilan usahanya hingga jangka panjang..

Namun untuk memulai mewujudkan semua hal tersebut adalah bagaimana sebuah perusahaan mengawalinya dengan memiliki nilai perusahaan yang baik. Dibutuhkan berbagai analisa yang ada, guna untuk meningkatkan nilai perusahaan yang baik karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari seluruh kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan dari berbagai pihak termasuk investor terhadap perusahaan saat ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio intensitas aset tetap. Pada rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2019:65). Penelitian yang menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Permatasari dan Asyik (2017); Christiani dan Herawaty (2019); Halimah dan Komariah (2017); Kusuma (2020); Nagara dan Syafitri (2018); Susanto dan Ardini (2016); serta Sukarya dan Baskara (2019) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Likuiditas merupakan rasio lain, yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (jangka pendek) baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Studi yang meneliti pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Lumoly et al (2018); serta Sukarya dan Baskara (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio Intensitas aset tetap juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, bagaimana peranannya dalam mendukung produktifitas kegiatan yang dijalankan perusahaan cukuplah besar hingga harapannya untuk meningkatkan laba dimasa mendatang akan meningkat. Investor dan pemegang saham berkeyakinan bahwa, perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki jaminan bahwa perusahaan akan selalu siap untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan sehingga perusahaan akan dipandang memiliki nilai perusahaan yang baik. studi sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai intensitas aset tetap terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Dharmendra (2016); dan Pribadi (2018) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi aset yang besar dalam bentuk aset tetap akan berpeluang tinggi dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi rasio intensitas asset tetap akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam memaksimalkan dan menjaga nilai perusahaan tetap konsisten baik diberbagai kondisi, manajemen memiliki tantangan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik kepada para investor, pemegang saham, hingga pihak kreditor. Manajemen harus memanfaatkan kekuatan perusahaan serta memperbaiki kelemahan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2018:125). Peneliti sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Winarta et al (2021); serta Riswandi dan Yuniarti (2020) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menambahkan manajemen laba sebagai variabel moderasi karena diduga dapat memperkuat nilai perusahaan

Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan food and beverages (makanan dan minuman), perusahaan plantation (perkebunan) dan plastics & packaging (plastik dan kemasan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020. Pemilihan perusahaan tersebut dipilih karena penulis berpandangan bahwa, pada tahun-tahun tersebut Indonesia dan negara-negara lainnya telah dilanda pandemi Covid-19 maka akan ada banyak investor yang menargetkan dananya, untuk ditanamkan pada perusahaan yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti mempertanyakan apakah profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan? dan apakah manajemen laba memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan intensitas aset tetap terhadap nilai perusahaan ?

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan serta untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, dan intensitas aset tetap mempengaruhi nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variable moderasi..

TINJAUAN LITERATUR

Teori keagenan, merupakan sebuah kontrak kerja antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agen*) sebagaimana Harjito dan Martono (2013:11) menjelaskan bahwa, karena manajer ditunjuk dan diangkat oleh pemegang saham seharusnya mereka bertindak untuk menjalankan perusahaan sesuai kepentingan pemegang saham dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan dan memperhatikan seperangkat aturan-aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil. Dalam mencegah timbulnya masalah keagenan, terdapat rasio-rasio yang menunjukkan apakah manajer telah melakukan tugasnya dengan baik khususnya dalam meningkatkan nilai perusahaan diantaranya adalah rasio profitabilitas, likuiditas dan intensitas aset tetap.

Teori sinyal (*signaling theory*) pada penelitian ini, dipergunakan dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan, dimanfaatkan dan digunakan oleh pihak manajemen untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemegang saham dan calon investor. Brigham dan Houston (2019:33), menjelaskan bahwa sinyal (*signal*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Dalam memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan, sinyal tersebut diberikan dengan mengandung informasi-informasi yang positif mengenai rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan

rasio intensitas aset tetap. Namun apabila rasio-rasio tersebut belum menunjukkan sinyal yang positif, maka manajemen melakukan peran manajemen laba, guna untuk memperkuat sinyal tersebut menjadi positif yang menunjukkan nilai perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut penting dilakukan guna untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan untuk tetap baik dan stabil.

Harmono (2009:233) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kinerja yang diraih perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang memperlihatkan penilaian masyarakat terhadap kinerja yang telah diraih oleh perusahaan. Karena nilai perusahaan dicerminkan dalam harga saham maka nilai perusahaan diwakilkan melalui Price Book Value (PBV).

Sujarweni (2019:65) menjelaskan bahwa, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (jangka pendek) baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan (Sujarweni, 2019:60).

Intensitas aset tetap merupakan bagian dari aset yang dimiliki perusahaan berupa aktiva tetap seperti properti, mesin, pabrik dan perlengkapannya (Munawir, 2002:92).

Dalam mengintervensi informasi laporan keuangan sebagaimana Davitson et al (dalam Sulistyanto, 2008:42) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan sebuah proses untuk mengambil keputusan-keputusan tertentu yang disengaja selama tetap dalam batas-batas akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang positif atau tinggi, maka dalam hal meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan telah mampu untuk menciptakan nilai perusahaan menjadi lebih baik melalui laba yang dihasilkannya.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang cukup penting karena berkaitan dengan pandangan atas pemegang saham, investor, kreditor dan para pelanggan terhadap perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Intensitas aset tetap yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan yang cukup tinggi untuk memproduksi dan menyediakan barang kepada konsumen. Umumnya perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi, memiliki penilaian yang baik, karena selain selalu siap untuk menyediakan produk bagi pelanggan, aktiva tetap yang tinggi juga dinilai mampu untuk menghasilkan sebuah produk yang memiliki kualitas yang stabil baik dari segi kecepatan berproduksi, kualitas barang tanpa adanya cacat barang sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan tetap stabil baik hingga jangka panjang.

H3: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Secara umum, manajemen laba merupakan strategi yang dilakukan oleh manajemen dalam mengintervensi informasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menampilkan laporan keuangan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, melalui kinerja-kinerja yang telah diraihnya.

H4: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sebagaimana penjelasan mengenai manajemen laba yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam mempertahankan nilai perusahaan, manajemen memiliki tantangan untuk mengatur profil laba dengan memperhatikan rasio profitabilitas, likuiditas dan intensitas aset tetap selama hal tersebut masih dalam ruang lingkup batas akuntansi yang berterima umum.

H5: Manajemen laba memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H6: Manajemen laba memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

H7: Manajemen laba memoderasi intensitas aset tetap berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sujarweni (2019:65), profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan kedalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Sujarweni (2019:60), likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Intensitas aset tetap atau disingkat IAT dapat dihitung dengan cara total aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Jama dan Harnovinsah, 2018).

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan kedalam harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:223) Pengukuran pada variabel ini, dilakukan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio penting untuk menghitung nilai perusahaan serta menjelaskan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan (Sujarweni, 2019:105).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Liabilitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Manajemen laba merupakan variabel yang diyakini dapat memperkuat nilai perusahaan, selama upaya tersebut dilakukan secara disengaja dalam batasan prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Manajemen laba pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode yang dilakukan oleh Utami (2005)

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$$

$$\text{Akrual Modal Kerja} = \Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$$

Keterangan : ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food & beverages* (makanan dan minuman), perusahaan *plantation* (perkebunan) dan perusahaan *plastics & packaging* (plastik dan kemasan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020. Pemilihan perusahaan tersebut dipilih karena penulis berpandangan bahwa, pada tahun-tahun tersebut Indonesia dan negara-negara lainnya telah dilanda pandemi Covid-19 maka akan ada banyak investor yang menargetkan dananya, untuk ditanamkan pada perusahaan yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 156 sampel dari 52 perusahaan untuk setiap tahunnya. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah

1. Perusahaan yang masuk dalam perusahaan perusahaan *food & beverages* (makanan dan minuman), perusahaan *plantation* (perkebunan) serta *plastics & packaging* (plastik dan kemasan) di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2018-2020
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2018-2020
3. Perusahaan yang melakukan penjualan selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2018-2020
4. Perusahaan yang memiliki informasi harga pasar per lembar saham di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2018-2020

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Adapun syarat-syarat dalam melakukan model regresi tersebut yaitu harus menempuh uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi). Adapun persamaan analisis regresi berganda, yaitu

Model 1:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 IAT + \beta_4 ML + e$$

Model 2:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 IAT + \beta_4 ML + \beta_5 ML*ROA + \beta_6 ML*CR + \beta_7 ML*IAT + e$$

Keterangan:

PBV	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi dari variabel ROA, CR, IAT, ML, ML*ROA, ML*CR, ML*IAT
ROA	= Profitabilitas
CR	= Current ratio
IAT	= Intensitas aset tetap
ML	= Manajemen laba
ML*ROA	= Interaksi antara manajemen laba dengan profitabilitas
ML*CR	= Interaksi antara manajemen laba dengan current ratio
ML*IAT	= Interaksi antara manajemen laba dengan intensitas aset tetap
e	= error

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif Statistik

Penelitian ini menggunakan 52 perusahaan selama 3 tahun dengan total data diperoleh sebanyak 156 sampel data. Berikut adalah hasil uji analisis deskriptif statistik:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	156	-0,18	0,61	0,0581	0,1237
Current Ratio	156	0,06	8,63	1,9040	1,5511
Intensitas Aset Tetap	156	0,19	0,99	0,6410	0,1922
Manajemen Laba	156	-0,17	0,45	0,1440	0,0975
Price to Book Value	156	-0,33	6,86	2,0085	1,4517
Valid N (listwise)	156				

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	156
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,175

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov-smirnov pada tabel 2, menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	156
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,350

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov-smirnov pada table 3, menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieriyas Model 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Assets	0,866	1,155
Current Ratio	0,808	1,237
Intensitas Aset Tetap	0,888	1,127
Manajemen Laba	0,785	1,274

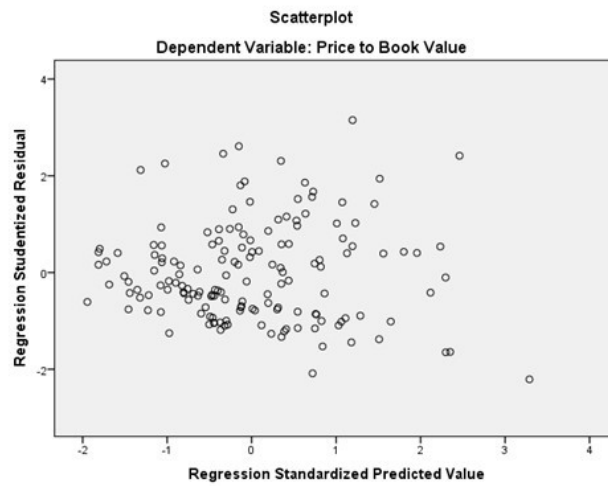
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat adanya multikolinieritas antar variable bebas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieriyas Model 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
2 (Constant)		
Return On Assets	0,178	5,615
Current Ratio	0,246	4,065
Intensitas Aset Tetap	0,402	2,488
Manajemen Laba	0,103	8,728
ML*ROA	0,172	5,803
ML*CR	0,149	6,698
ML*IAT	0,125	8,028

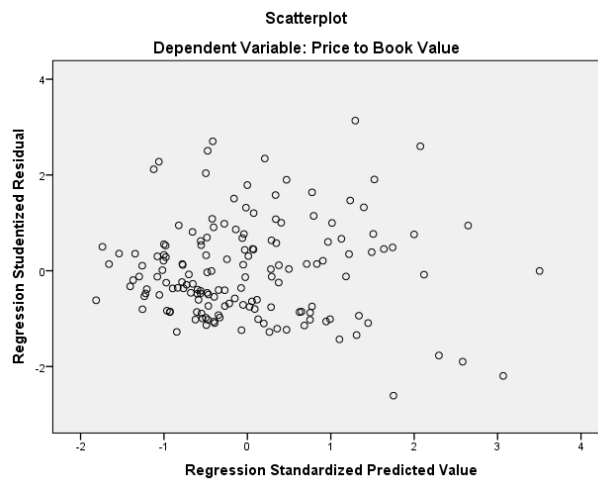
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat adanya multikolinieritas antar variable bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil heterokedasitas pada gambar 1 diatas disimpulkan bahwa, tidak terjadi gangguan heterokedastisitas pada model regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil heterokedasitas pada gambar 2 diatas disimpulkan bahwa, tidak terjadi gangguan heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model 1
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,863

Sumber : Hasil olahan SPSS

a. Predictors: (Constant),
Manajemen Laba, Intensitas Aset
Tetap, Return On Assets, Current
Ratio

b. Dependent Variable: Price to
Book Value

Nilai Durbin-Watson pada uji autokorelasi table 6 adalah sebesar 1.863 dan nilai dL = 1.6860 serta nilai dU = 1.7911, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
2	1,834

Sumber : Hasil olahan SPSS

a. Predictors: (Constant), ML*IAT, Current Ratio , Return On Assets, Intensitas Aset Tetap, ML*CR, ML*ROA, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Price to Book Value

Nilai Durbin-Watson pada uji autokorelasi tabel 7 adalah sebesar 1.834 dan nilai dL = 1.6860 serta nilai dU = 1.7911, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2,216	0,495
Return On Assets	1,667	0,857
Current Ratio	0,197	0,080
Intensitas Aset Tetap	-1,007	0,618
Manajemen Laba	-1,831	1,056

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Berdasarkan dari hasil perhitungan table diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 2.216 + 1,667 (ROA) + 0.197 (CR) - 1.007 (IAT) - 1,831 (ML) + e$$

Penjelasan hasil analisis regresi berganda model 1 adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien ROA dan CR menunjukkan tanda positif yang berarti bahwa, ROA dan CR memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa jika ROA dan CR semakin meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika ROA dan CR menurun maka nilai perusahaan akan semakin menurun.
2. Nilai koefisien IAT dan ML menunjukkan tanda negatif yang berarti bahwa, IAT dan ML memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa jika IAT dan ML semakin meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Sebaliknya, jika IAT dan ML semakin menurun maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
2 (Constant)	2,166	0,744
Return On Assets	-1,214	1,153
Current Ratio	0,465	0,361
Intensitas Aset Tetap	-1,182	0,923
Manajemen Laba	1,927	1,470
ML*ROA	2,055	1,633
ML*CR	-1,280	1,198
ML*IAT	2,034	1,991

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan dari hasil perhitungan table diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 2.166 - 1.214 (\text{ROA}) + 0.465 (\text{CR}) - 1.182 (\text{IAT}) + 1.927 (\text{ML}) + 2.055 (\text{ML*ROA}) - 1.280 (\text{ML*CR}) + 2.034 (\text{ML*IAT}) + e$$

Penjelasan hasil analisis regresi berganda model 2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien interaksi ROA dan IAT dengan manajemen laba menunjukkan tanda positif yang berarti bahwa, perusahaan dengan rasio ROA dan IAT yang rendah dengan dukungan manajemen laba yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.
2. Nilai koefisien interaksi CR menunjukkan tanda negatif yang berarti bahwa, perusahaan dengan rasio CR yang tinggi dengan dukungan manajemen laba yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 10. Hasil Uji t Model 1

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 Return On Assets	2,395	0,015
Current Ratio	2,405	0,015
Intensitas Aset Tetap	-1,628	0,106
Manajemen Laba	-2,092	0,054

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan pada tabel 10, dijelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Intensitas aset tetap dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 11. Hasil Uji t Model 2

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
2 (Constant)	2,911	0,004
Return On Assets	-1,036	0,306
Current Ratio	2,251	0,083
Intensitas Aset Tetap	-1,727	0,216
Manajemen Laba	2,858	0,014
ML*ROA	2,761	0,021
ML*CR	-1,633	0,251
ML*IAT	2,583	0,042

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan pada tabel 11, dijelaskan bahwa:

1. Manajemen laba memoderasi pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap nilai perusahaan.

Manajemen laba tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F Model 1

ANOVA^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	4,257	0,003 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Price to Book Value
 b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Return On Assets, Current Ratio

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 12 hasil uji f pada model 1, menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,003 lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah fit.

Tabel 13. Hasil Uji F Model 2

ANOVA^a		
Model	F	Sig.
2 Regression	2,682	,012 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Price to Book Value
 b. Predictors: (Constant), ML*IAT, Current Ratio , Return On Assets, Intensitas Aset Tetap, ML*CR, ML*ROA, Manajemen Laba

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 13 hasil uji f pada model 2, menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,012 lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah fit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 14.** Hasil Uji R² Model 1

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,318 ^a	,133	,108

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Return On Assets, Current Ratio
 b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan tingkat nilai determinasi (R²) sebesar 0.108 yang menunjukkan variabel independent mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 10,8% yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap dan manajemen laba sedangkan 89,2% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 15. Hasil Uji R2 Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
2	,336 ^a	,141	,127

a. Predictors: (Constant), ML*IAT, Current Ratio , Return On Assets, Intensitas Aset Tetap, ML*CR, ML*ROA, Manajemen Laba
b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan tingkat nilai determinasi (R²) sebesar 0.127 yang menunjukkan bahwa variabel independent yang dimoderasi oleh manajemen laba mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 12,7% yang berarti bahwa variabel independent yang dimoderasi manajemen laba dapat menjelaskan lebih besar dari pada variabel independent yang langsung menjelaskan variabel dependen sedangkan 87,3% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Asyik (2017); Christiani dan Herawaty (2019); Halimah dan Komariah (2017); Kusuma (2020); Nagara dan Syafitri (2018); Susanto dan Ardini (2016); serta Sukarya dan Baskara (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana jika profitabilitas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Dalam kaitannya dengan teori sinyal, pada penelitian ini telah sesuai dengan perspektif teori sinyal yang menjelaskan bahwa, peningkatan profitabilitas yang tercantum didalam laporan keuangan, merupakan upaya dalam memberikan sinyal positif kepada investor mengenai nilai perusahaan yang baik. Selain itu pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, telah berhasil untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya sebagaimana didalam teori keganenan yang menjelaskan bahwa, manajer yang ditunjuk oleh pemegang saham telah berhasil untuk menciptakan nilai perusahaan dengan berbagai upaya yang telah dilakukannya.

Investor berkeyakinan bahwa, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, menunjukkan bahwa manajer yang ditunjuk oleh pemegang saham, telah terbukti memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi dari kemampuannya untuk mengatur perusahaan seperti mampu untuk menyediakan produk bagi pelanggan ketika dalam kondisi permintaan pasar yang tinggi, memiliki kebijakan-kebijakan portal pembayaran yang tepat dengan pelanggan sehingga hubungan antara pelanggan dan perusahaan dapat terjalin erat, manajer telah mampu untuk memprediksi berapa harga jual suatu produk ketika bahan baku telah mengalami kenaikan secara signifikan, serta manajemen telah mampu untuk memantau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk sebagaimana susunan biaya yang terkandung didalam komponen bill of material sehingga atas kemampuan tersebut, perusahaan memiliki nilai yang tinggi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, jika likuiditas suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly et al (2018); serta Sukarya dan Baskara (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana jika likuiditas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Dalam kaitannya dengan teori sinyal, pada penelitian ini telah sesuai dengan perspektif teori sinyal yang menjelaskan bahwa, peningkatan likuiditas yang tercantum didalam laporan keuangan, merupakan

upaya dalam memberikan sinyal positif kepada investor mengenai nilai perusahaan yang baik. Selain itu pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, perusahaan tersebut telah mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya

Investor berkeyakinan bahwa, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, menunjukkan bahwa manajer yang ditunjuk oleh pemegang saham sebagaimana yang dijelaskan didalam teori keagenan, telah terbukti memiliki kemampuan untuk mengatur perusahaan sehingga perusahaan dikatakan likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun beberapa upaya yang telah dicerminkan didalam hasil penelitian ini melalui tingkatan rasio likuiditas yang diraihinya sehingga perusahaan terhindar dari ketidak mampuan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya yaitu perusahaan telah berhasil melakukan penjualan yang baik untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya, perusahaan telah mampu memprediksi bahwa ketersediaannya dana yang cukup untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo sehingga atas hal-hal tersebut pemegang saham dan investor berkeyakinan bahwa, perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik karena kondisi keuangan perusahaan didalam keadaan yang sehat.

Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya intensitas aset tetap suatu perusahaan, belum tentu dapat menjamin nilai suatu perusahaan tinggi, karena intensitas aset tetap yang tinggi belum cukup untuk meyakinkan investor dan pemegang saham bahwa ada hal lain yang harus dicapai oleh perusahaan dari pada hanya mempunyai intensitas aset tetap yang tinggi. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmendra (2016); dan Pribadi (2018) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi aset yang besar dalam aset tetap sebagai aset untuk memproduksi atau menyediakan barang dan jasa akan berpeluang tinggi dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi rasio intensitas aset tetap akan meningkatkan nilai perusahaan.

Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa, terdapat hal lain yang harus dilakukan oleh manajer perusahaan seperti bagaimana untuk melakukan penjualan yang tinggi sehingga atas permintaan penjualan yang tinggi tersebut, kepemilikan aset tetap yang tinggi dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk memproduksi produk yang akan dijual tersebut. Namun apabila perusahaan memiliki permasalahan pada bagian pemasaran sehingga tingkat penjualan kecil bahkan tidak ada order sama sekali, maka kepemilikan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memproduksi produk sehingga berpotensi bahwa dana yang digunakan, diinvestasikan kepada hal-hal yang berujung pada investasi yang tidak bernilai tambah hingga menjadi sebuah investasi yang dapat merugikan perusahaan karena biaya penyusutan yang dikeluarkannya tidak sebanding dengan tingkat pendapatan yang mampu diperolehnya. Mereka berpandangan bahwa jika perusahaan memiliki aktiva tetap yang kecil tetapi bermanfaat tinggi, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi karena ketersediaan aktiva tetap yang dimiliki telah digunakan maksimal, efektif dan efisien. Selain itu pada hasil pengujian, penelitian ini berbeda dengan teori keagenan dan teori sinyal yang sebelumnya menjelaskan bahwa manajer harus mengatur perusahaan untuk memiliki intensitas aset tetap yang tinggi guna untuk memberikan sinyal positif, apabila intensitas aset tetap tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya manajemen laba suatu perusahaan, akan menimbulkan rasa ketidakpercayaan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarta et al (2021); serta Riswandi dan Yuniarti (2020) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa manajemen laba diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan kegiatan manajemen laba dapat memberi pandangan yang

lebih baik kepada pemegang saham dan calon investor bahwa manajemen telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengelola perusahaan.

Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa, jika manajemen laba memiliki tingkatan rasio yang tinggi, investor dan pemegang saham berkeyakinan bahwa untuk mewujudkan nilai perusahaan yang sesungguhnya, seorang manajer harus menjalankan perusahaan sebagaimana keberhasilan yang dengan sesungguhnya yang telah mampu dicapainya tanpa harus melakukan manajemen laba

Dalam kaitannya dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa, dalam mewujudkan keinginan dari pemilik perusahaan untuk menjadikan nilai perusahaan yang tinggi melalui manajemen laba, hal tersebut akan terindikasi bahwa manajer akan menggunakan manajemen laba untuk kepentingannya sendiri dan menutupi kelemahannya dalam menjalankan suatu perusahaan tanpa melihat dampak yang akan terjadi jika melakukan manajemen laba terhadap perusahaan tersebut.

Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa, manajemen laba mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang berarti manajemen laba mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu didalam penelitian ini telah membuktikan bahwa, investor dan pemegang saham berkeyakinan, manajemen laba sangat penting untuk dilakukan sebagaimana didalam perspektif teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen laba sebagai salah satu bentuk kontrak kerja antara pemilik dan manajer, memiliki peran untuk mengatur jalannya perusahaan khususnya pada rasio profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam peran manajer untuk melakukan manajemen laba sebagaimana didalam PSAK No 1 menjelaskan bahwa laba bersih adalah total pendapatan dikurangi beban, manajer memiliki peran untuk menggunakan profil laba yang ada, yang fungsinya untuk menjaga sinyal positif nilai perusahaan tetap tinggi melalui rasio profitabilitasnya. Adapun cerminan dari hasil yang telah dihasilkan pada penelitian ini, yaitu perusahaan telah memiliki profil laba yang baik dari kebijakan-kebijakan yang mengatur mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dapat dimaksimalkan dengan baik. Adapun bentuk-bentuk manajemen laba yang telah dicerminkan, yaitu dengan meratakan biaya-biaya yang dinilai cukup signifikan seperti biaya THR. Bentuk manajemen laba tersebut dilakukan, memiliki tujuan bahwa sinyal yang dikeluarkan perusahaan tidak mengundang perhatian yang lebih apabila dibulan THR dicairkan sbiaya yang ditampilkan tidak naik secara signifikan kemudian turun secara signifikan sehingga akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang mampu diraihinya.

Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyebutkan bahwa peran manajemen laba yang dikenal mampu memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan, menyatakan bahwa manajemen laba tidak mampu memperkuat hubungan tersebut. Pada penelitian ini, sebelumnya telah menjelaskan bahwa salah satu jalan keluar jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya yaitu dengan melakukan pinjaman ke bank. Namun untuk melakukan peminjaman tersebut, manajemen laba perlu dilakukan untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan yang baik sebagai salah satu bentuk persyaratan, untuk perusahaan dapat beroleh pinjaman bank tersebut. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat mengubah kondisi yang sebenarnya telah terjadi pada perusahaan karena masih ada hal lain yang harus dilakukan oleh manajer perusahaan terlebih dahulu untuk mengatasi hal tersebut sehingga dengan adanya manajemen laba, tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pemegang saham dan investor berkeyakinan bahwa, rasio likuiditas merupakan rasio yang sangat penting sehingga informasi-informasi yang terkandung didalamnya khususnya mengenai hutang-hutang jangka pendeknya, sudah seharusnya ditampilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berkaitan dengan teori keagenan, yang menyebutkan bahwa terdapat peran manajer untuk melakukan manajemen laba sebagai salah satu bentuk kontrak kerja antara pemilik dan manajer perusahaan untuk mewujudkan nilai perusahaan semakin baik, manajemen laba bukanlah hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan

hal tersebut tetapi bagaimana seorang manajer meningkatkan nilai perusahaan, dengan menggunakan kemampuannya dalam memprediksi adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya sehingga manajer melakukan berbagai kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengantisipasi hal tersebut dapat terjadi.

Selain itu berdasarkan pada hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori sinyal, pemilik perusahaan dan calon investor berkeyakinan bahwa dengan melakukan manajemen laba, khususnya berkaitan dengan likuiditas akan menimbulkan rasa ketidakpercayaan karena pada dasarnya pemegang saham dan calon investor lebih menyukai kondisi perusahaan yang sebenarnya atas kondisi hutang jangka pendeknya yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga jika manajer melakukan manajemen laba untuk memberikan sinyal positif yang berkaitan dengan hutang jangka pendeknya, harus di evaluasi ulang.

Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa, manajemen laba mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap nilai perusahaan, yang berarti manajemen laba mampu memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap nilai perusahaan. Selain itu didalam penelitian ini telah membuktikan bahwa, investor dan pemegang saham berkeyakinan manajemen laba sangat penting untuk dilakukan sebagaimana didalam teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen laba sebagai salah satu bentuk kontrak kerja antara pemilik perusahaan dengan manajer, memiliki peran untuk mengatur jalannya perusahaan khususnya pada intensitas aset tetap dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pada hipotesis sebelumnya, yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi dengan adanya manajemen laba, dapat memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena, pada dasarnya aktiva tetap memiliki biaya penyusutan yang harus dikeluarkan. Akan tetapi jika didalam keadaan tertentu, pemasaran perusahaan mengalami penurunan sehingga aktiva tetap yang digunakan untuk memproduksi suatu produk tidak dapat digunakan sebagaimana seharusnya, maka manajer melakukan manajemen laba untuk mengatur besarnya biaya penyusutan yang seharusnya dikeluarkan dengan cara mengganti biaya penyusutan yang awalnya dilakukan dengan saldo menurun menjadi garis lurus. Selain itu bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan dalam kaitannya dengan intensitas aset tetap adalah dengan mengubah masa manfaat aktiva tetap.

Beberapa hal tersebut, merupakan beberapa cara yang dilakukan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan agar, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terlihat kecil dan tidak terlalu memberikan perhatian yang berlebihan akan biaya-biaya yang dikeluarkannya sehingga hal tersebut akan mendukung perspektif teori sinyal yang menjelaskan bahwa, manajer harus memberikan sinyal yang positif bagi investor sehingga investor mau menanamkan dananya kepada perusahaan karena perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik.

SIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Manajemen laba memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang berarti manajemen laba mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. tersebut perusahaan memiliki profil laba yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.
6. Manajemen laba tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang berarti manajemen laba tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
7. Manajemen laba memoderasi hubungan intensitas aset tetap terhadap nilai perusahaan yang berarti manajemen laba mampu memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, F., & Houston, J.F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14 Buku 1, Jakarta: Erlangga.

- Brigham, F., & Houston, J.F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14 Buku 2, Jakarta: Erlangga.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*. Buku 2: "Sosial dan Humaniora".
- Dharmendra. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Fixed Asset Intensity dan Investment Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan dengan Revaluasi Aset Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 2(2).
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1).
- Harjito, D. A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke dua. Yogyakarta: Ekonisia
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jama, A. K., & Harnovinsah. (2018). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Pelaporan Keuangan Dan Pajak. *Jurnal Tekun*, 8(1).
- Kurniawansyah, D. (2018). Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan?: Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(1).
- Kusuma, A. D. A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Islam Bandung*, 6(2).
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 6(3).
- Munawir, S. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nagara, P., & Syafitri, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, BOPO, NIM Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Indovisi*, 1(1).
- Permatasari, S., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Progress Conference*, 1(1).
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pamator*, 13(1).
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1).
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Susanto, C. M., & Ardini, L. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(7).
- Utami, W. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Jurnal SNA VIII*.
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. (2021). Manajemen Laba, Tata Kelola dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(1).